



SKRIPSI

HUBUNGAN PENGETAHUAN KARYAWAN DENGAN PEMANFAATAN LAYANAN POSBINDU PTM DI TEMPAT KERJA PT SEMEN PUGER JEMBER

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Keperawatan

Oleh
Khusnul khoyimah
16.1101.2016

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER
2018**

HUBUNGAN PENGETAHUAN KARYAWAN DENGAN PEMANFAATAN LAYANAN POSBINDU PTM DI TEMPAT KERJA PT SEMEN PUGER JEMBER

Khusnul Khoyimah¹, Asmuji², Ahmad Sigit³

^{2,3}Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jember
e-mail: Khusnulkhoyimah396@gmail.com

Abstract

Introduction: Knowledge is the result of human sensing, or the result of knowing a person to the object through his or her senses (eyes, nose, ears, etc.). Health behavior is a response of a person (organism) to stimuli or objects related to illness and illness, health care system, food and beverage and the environment, health improvement behavior and maintenance, disease prevention, medical search and disease prevention can be done with human behavior in utilizing health services actively.

Method: The research design used was correlational with cross sectional and Retrospective approach. Number of population 112 people with samples taken 87 respondents taken by Simple Random Sampling technique. Data collection using observation sheet of kuisioner and study documentation of attendance list of participants of PTM Posbindu.

Result: Based on chi square test using SPSS showed the result of statistic test on the research obtained ($P \text{ value} = 0,320 > = 0,05$) means H_1 is rejected indicate that there is no Relationship of Employee Knowledge with Utilization of PTB Posbindu Service in Workplace PT. Semen Puger Jember.

Discussion: It means that with a good knowledge one does not necessarily make good use of a service that is caused by various things between schedules, the perception of a person social badaya and others.

It is expected that the researcher can further investigate the factors related to the service utilization of Posbindu PTM.

Keywords: Knowledge and Utilization of Posbindu PTM Service.

Abstrak

Pendahuluan: Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Perilaku kesehatan merupakan suatu respon seseorang (organisme) terhadap stimulus atau obyek yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan dan minuman serta lingkungan, Perilaku peningkatan dan pemeliharaan kesehatan, pencegahan penyakit, pencarian pengobatan dan pencegahan penyakit dapat dilakukan dengan perilaku manusia dalam memanfaatkan layanan kesehatan secara aktif.

Metode: Desain penelitian yang digunakan yaitu korelasional dengan pendekatan *cross sectional dan Retrospektif*. Jumlah populasi 112 orang dengan sampel yang diambil 87 responden diambil dengan teknik Simple Random Sampling . Pengumpulan data menggunakan observasi lembar kuisioner dan studi dokumentasi daftar hadir peserta Posbindu PTM.

Hasil: Berdasarkan uji *chi square test* dengan menggunakan SPSS menunjukkan hasil uji statistik pada penelitian diperoleh ($P\ value = 0,320 > = 0,05$) artinya H_1 di tolak menunjukkan bahwa tidak ada Hubungan Pengetahuan Karyawan dengan Pemanfaatan Layanan Posbindu PTM di Tempat Kerja PT. Semen Puger Jember.

Diskusi: Artinya dengan pengetahuan yang baik seseorang belum tentu memanfaatkan dengan baik suatu layanan yang di sebabkan oleh berbagai hal diantara jadwal, persepsi seseorang social budaya dan lain-lain.

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan layanan Posbindu PTM.

Kata Kunci : Pengetahuan dan Pemanfaatan Layanan Posbindu PTM.

LATAR BELAKANG

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan jenis penyakit yang bukan disebabkan oleh kuman atau virus penyakit dan tidak ditularkan kepada orang lain. Karakteristik PTM bersifat kronis dan jangka panjang, PTM saat ini menjadi penyebab utama dari seluruh kematian yang terjadi di dunia (WHO, 2010). Hal ini diakibatkan karena perubahan perilaku pada manusia dan lingkungan yang cenderung tidak sehat. PTM dapat dicegah dengan mengendalikan faktor risikonya yaitu merokok, diet yang tidak sehat, kurang aktifitas fisik dan konsumsi minuman beralkohol.

Pengendalian faktor risiko PTM merupakan upaya untuk mencegah terjadinya PTM bagi yang mempunyai faktor risiko dan mencegah komplikasi, kecacatan, dan kematian dini serta meningkatkan kualitas hidup.

Pengendalian yang efisien dan efektif adalah dengan pemberdayaan dan peningkatan peran serta masyarakat melalui kegiatan yang disebut Pos Pembinaan Terpadu (POSBINDU) PTM (Juknis PTM, 2016). Posbindu merupakan kegiatan deteksi dini pemantauan terhadap faktor resiko PTM yang dapat dilakukan oleh masyarakat dan untuk masyarakat yaitu melakukan deteksi dini, monitoring faktor resiko PTM termasuk tindak lanjutnya secara dini dalam bentuk konseling dan rujukan ke Faskes dasar (Kemenkes, 2014). Pelaksanaan Posbindu PTM ini telah gencar dilaksanakan mulai awal 2015 namun dalam pelaksanaannya masih banyak masyarakat yang belum berperan aktif dalam pemanfaatan program Posbindu tersebut. Sasaran dari Posbindu adalah masyarakat usia 15 tahun keatas baik dalam kondisi sehat, masyarakat beresiko maupun

masyarakat dengan kasus PTM (Pedoman Umum Penyelenggaraan Posbindu PTM, 2015).

Tujuan dan sasaran kegiatan pengendalian PTM yaitu menurunkan angka kesakitan, kematian dan resiko kecacatan akibat PTM dengan meningkatnya pencegahan dan penanggulangan PTM dan menetapkan 6 (enam) indikator keberhasilan sasaran pelaksanaan kegiatan pengendalian PTM yaitu presentasi penurunan prevalensi merokok < 18 tahun dengan presentasi 10 %, presentasi Puskesmas yang melaksanakan pengendalian PTM terpadu sebesar 10 %, presentasi perempuan usia 30-50 tahun yang di deteksi dini kanker serviks dan payudara sebesar 10 %, presentasi Kabupaten/Kota yang melakukan pemeriksaan kesehatan pengemudi di terminal utama 10 % (Juknis Posbindu, 2015).

Berdasarkan target sasaran kinerja Direktorat Pengendalian PTM Terpadu tahun 2015 presentasi

puskesmas yang melaksanakan pengendalian PTM terpadu atau Posbindu sudah memenuhi sasaran dari target 10 % terealisasi 35,71%, dan tersebar diberbagai provinsi yaitu 3.452 dari 9.740 Puskesmas di Indonesia. Di Kabupaten Jember tahun 2017 terdapat jumlah layanan Posbindu sebanyak 134 pos yang tersebar di 50 Puskesmas. Puskesmas Puger sendiri mempunyai 5 layanan Posbindu di wilayah kerjanya yang tersebar di lima desa yaitu Puger Kulon (PT.Semen Puger), Puger Wetan (di TPI Puger Wetan), Mojosari, Mojomulyo, Grenden.

Di wilayah Puskesmas Puger layanan Posbindu PTM di PT. Semen Puger sudah berlangsung mulai akhir 2015. Gambaran pencapaian layanan Posbindu PTM pada PT Semen Puger yang di peroleh dari bagian personalia PT. Semen Puger jumlah seluruh karyawan 376 orang yang terdaftar sebagai peserta posbindu sampai

dengan Agustus 2017 hanya 115 orang karyawan atau 45,21%. Realisasi capaian layanan Posbindu pada tahun 2015- 2016 perbulan rata-rata hanya sekitar 12-13% orang karyawan yang berkunjung. Hal ini belum memenuhi target dari target yang telah ditetapkan yaitu 30 % dari seluruh karyawan yang ada perbulannya. Hasil tersebut menggambarkan masih kurangnya peran aktif karyawan dalam pelaksanaan kegiatan Posbindu PTM di tempat kerja.

Rendahnya kunjungan masyarakat ke Posbindu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat berasal dari diri sendiri (faktor predisposisi) dan juga faktor dari luar orang itu sendiri (faktor pemungkin atau Penguat). Salah satu faktor predisposisinya adalah pengetahuan (Harbandiyah, 2006). Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior). Faktor

pengetahuan masyarakat yang baik mempunyai pengaruh yang besar terhadap peningkatan status kesehatan seseorang, sedangkan pengetahuan yang buruk dapat meningkatkan kegagalan dalam peningkatan status kesehatannya (Tinuk,2003). Motivasi seseorang akan timbul apabila mereka diberi kesempatan untuk mencoba dan mendapat umpan balik dari hasil yang di berikan (Nursalam,2002).

Berdasarkan gambaran permasalahan di atas maka penulis memandang perlu melakukan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan dengan Pemanfaatan Layanan Posbindu PTM di PT.Semen Puger.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi yang bertujuan untuk mencari adanya hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan layanan posbindu PT.Semen Puger di

wilayah kerja Puskesmas Puger, untuk Variabel independen dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional* yaitu penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data hanya sekali pada suatu saat dan Variabel dependen menggunakan pendekatan Retrospektif yaitu berupa study dokumentasi daftar hadir karyawan peserta Posbindu PTM di PT. Semen Puger selama tahun 2017 (Nursalam, 2013). Penelitian ini menggunakan uji statistik *Chi Square*, yaitu untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel yang berskala nominal atau ordinal, secara komputersasi dengan tingkat kesalahan (α) = 0,05

HASIL

A. Data Umum

1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia.

Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan diinterpretasikan pada tiap hasilnya. Penelitian dilakukan pada bulan Januari 2018 di PT Semen Puger dengan jumlah responden 87 orang. Data diperoleh melalui lembar kuesioner yang dibagikan pada responden dan evaluasi tingkat kunjungan karyawan dalam memanfaatkan layanan posbindu PTM.

A. Analisa Hasil Penelitian

1. Data Umum

a. Distribusi responden berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi Jumlah Responden Berdasar Jenis Kelamin
di PT. Semen Puger

Jenis kelamin	Frekuensi	Prosentase(%)
Laki-laki	63	72,47%
Perempuan	24	27,53%
Total	87	100%

b. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Responden

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi Jumlah Responden berdasarkan Tingkat
Pendidikan
di PT Semen Puger

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Prosentase(%)
SLTP	6	6,9%
SLTA/SMA	70	80,5%
PT/D1/D3	11	12,6%
Total	87	100%

c. Distribusi Responden Beradasrkan Umur

Tabel 5.3
Distribusi Frekuensi Jumlah Responden berdasarkan umur
di PT Semen Puger

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Prosentase(%)
15-30	36	41,4%
31-45	49	56,3%
46-60	2	2,3%
Total	87	100%

2. Data Khusus

a. Analisis Tingkat Pengetahuan Karyawan tentang Posbindu

Tabel 5.4
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Karyawan tentang
Posbindu PTM di PT. Semen Puger

Pengetahuan Karyawan	Frekuensi	Prosentase(%)
Baik	71	80,1%
Cukup	11	14,2%
Kurang	5	5,7%
Total	87	100%

b. Analisa Pemanfaatan layanan Posbindu PTM oleh karyawan PT Semen Puger Jember

Tabel 5.5
Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Layanan Posbindu PTM oleh
Karyawan PT Semen Puger Jember

Pemanfaatan	Frekuensi	Prosentase(%)
Aktif	34	39,1%
Tidak Aktif	53	60,9%
Total	87	100%

c. Analisis Hubungan Pengetahuan Karyawan dengan Pemanfaatan Layanan Posbindu PTM di Tempat kerja PT Semen Puger Jember

Tabel 5.6
Distribusi Frekuensi Hubungan Pengetahuan karyawan dengan Pemanfaatan Layanan Posbindu PTM di Tempat kerja PT Semen Puger Jember

Pengetahuan karyawan	Pemanfaatan layanan Posbindu PTM						<i>p-value</i>
	Aktif		Tidak aktif		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Baik	30	42,3%	41	57,7%	71	100%	
Cukup	2	9,3%	9	14,9%	11	100%	
Kurang	0	0,0%	5	5,7%	5	100%	
Jumlah	34	39,1%	53	60,9%	87	100%	<i>a</i> 0,103

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 80,1% mempunyai pengetahuan yang baik tetapi aktif memanfaatkan layanan sebanyak 26 orang, yang mempunyai pengetahuan cukup 14,7% orang aktif memanfaatkan layanan sebanyak 2 orang, yang mempunyai pengetahuan kurang 5,7% orang semuanya tidak aktif memanfaatkan layanan. Hal itu didukung dengan hasil uji statistik *chi square* diperoleh angka signifikansi yang terlihat pada *p-value* dengan nilai $0,103 < = 0,05$ (5%) yang berarti H1 ditolak, sehingga tidak ada Hubungan Pengetahuan karyawan dengan pemanfaatan layanan Posbindu PTM di tempat kerja PT Semen Puger Jember.

Berdasarkan hasil uji Chi-Square dengan tabel 2x3 masih ditemukan nilai *Cell* kurang dari 5, maka dari itu peneliti melakukan *merger* pada kelompok/kategori kurang ke kategori cukup, sehingga hasil uji setelah merger dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 5.7
 Hubungan Pengetahuan karyawan dengan pemanfaatan layanan
 Posbindu PTM di tempat kerja PT Semen Puger Jember

Tingkat pengetahuan	Tingkat kehadiran		Total	<i>p-value</i>
	Aktif	Tidak Aktif		
Baik	30(42,25%)	41(57,75%)	71 (100%)	0,320
Cukup baik	4 (25%)	12 (75%)	16 (100%)	
Total	34 (39,1%)	53(60,9%)	87 (100%)	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa *p* hasil uji statistik antara tingkat pengetahuan karyawan dengan pemanfaatan layanan Posbindu PTM di tempat kerja PT Semen Puger Jember adalah sebesar 0,320 yang berarti $p\text{-value} > = 0,05$ (5%) yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga tidak ada Hubungan Pengetahuan karyawan dengan pemanfaatan layanan Posbindu PTM di tempat kerja PT Semen Puger Jember.

Berdasar tabel diatas dapat dilihat bahwa 57,75% dari 71 responden yang memiliki pengetahuan baik tentang Posbindu PTM tidak aktif dalam memanfaatkan layanan Posbindu PTM di tempat kerja, dan 75% dari 16 responden yang memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang Posbindu PTM tidak aktif dalam memanfaatkan layanan Posbindu PTM di tempat kerja.

PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas mengenai Hubungan Pengetahuan karyawan dengan pemanfaatan layanan Posbindu PTM di tempat kerja PT.

Semen Puger Jember. Setelah dilakukan analisa data secara statistic dengan metode *Chi Square*, dari hasil

penelitian, maka dapat dilakukan pembahasan sebagai berikut.

Perilaku kesehatan merupakan semua aktivitas atau kegiatan seseorang, baik yang dapat diamati (observable) maupun yang tidak dapat diamati (unobservable), yang berkaitan dengan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan. Pemeliharaan kesehatan ini mencakup mencegah atau melindungi diri dari penyakit dan masalah kesehatan lain, meningkatkan kesehatan, dan mencari penyembuhan apabila sakit atau terkena masalah kesehatan.

Perilaku kesehatan merupakan suatu respon seseorang (organisme) terhadap stimulus atau obyek yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan dan minuman serta lingkungan. Perilaku peningkatan dan pemeliharaan

kesehatan, pencegahan penyakit, pencarian pengobatan dan pencegahan penyakit dapat dilakukan dengan perilaku manusia dalam memanfaatkan layanan kesehatan secara aktif. Baik promotif, preventif, kurative, maupun rehabilitatif.

Berdasarkan hasil analisa pada tabel 5.7 dapat dilihat bahwa responden sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 71 orang (81%) dan tingkat kehadiran responden pada kegiatan pelayanan Posbundu PTM di tempat kerja sebagian besar adalah tidak aktif 53 (60,9%). Dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan 41 (57,75%) dari 71 responden yang memiliki pengetahuan baik tentang Posbindu PTM tidak aktif dalam memanfaatkan layanan Posbindu PTM di tempat kerja,

dan 12 (75%) dari 16 responden yang memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang Posbindu PTM tidak aktif dalam memanfaatkan layanan Posbindu PTM di tempat kerja. Hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-square* di dapatkan hasil *value* > yaitu 0,320 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara Pengetahuan karyawan dengan pemanfaatan layanan Posbindu PTM di tempat kerja PT Semen Puger-Jember.

Hal ini tidak sesuai dengan teori yang telah dikemukakan oleh Dewi &Wawan (2010) bahwa pengetahuan tentang kesehatan mencakup apa yang diketahui oleh seseorang terhadap cara-cara memelihara kesehatan, seperti pengetahuan tentang penyakit menular, pengetahuan tentang faktor-faktor yang terkait. Dan

atau mempengaruhi kesehatan, pengetahuan tentang fasilitas pelayanan kesehatan, dan pengetahuan untuk menghindari kecelakaan. Oleh karena itu seseorang yang mempunyai pengetahuan yang baik akan memanfaatkan layanan kesehatan dengan baik (Dewi &Wawan ,2010).

Hasil penelitian ini juga tidak sesuai dengan teori Rogers (1974) yang dikutip oleh Notoatmodjo (2003), perilaku adalah semua kegiatan atau aktifitas manusia baik yang dapat diamati langsung dari maupun tidak dapat diamati oleh pihak luar. Pada penelitian selanjutnya Rogers (1974) yang dikutip oleh Notoadmojo (2003), menyimpulkan bahwa pengadopsian perilaku yang melalui proses seperti diatas dan

didasari oleh pengetahuan, kesadaran yang positif, maka perilaku tersebut akan berlangsung langgeng (*ling lasting*). Namun sebaliknya jika perilaku tersebut tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran, maka perilaku tersebut bersifat sementara atau tidak akan berlangsung lama.

Kehadiran seseorang dalam memanfaatkan layanan Posbindu PTM tidak hanya karena pengetahuannya yang baik tapi ada beberapa hal lain yang menjadi penyebab seseorang tidak menggunakan layanan tersebut dengan baik.

Faktor yang menyebabkan seseorang tidak memanfaatkan layanan diantaranya karena jadwal kegiatan Posbindu yang hanya sekali dalam satu bulan hal tersebut menyebabkan seseorang

kurang memanfaatkan layanan karena ketika seseorang ingin memeriksakan kesehatannya namun jadwal berbenturan dengan tugas pekerjaannya.

Peneliti berpendapat juga bahwa perilaku manusia dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu aspek fisik, psikis dan sosial yang secara terinci merupakan refleksi dari berbagai gejolak kejiwaan seperti pengetahuan, motivasi, persepsi, sikap dan sebagainya yang ditentukan dan dipengaruhi oleh faktor pengalaman, keyakinan, sarana fisik, dan sosial budaya. Hasil penelitian yang telah dilakukan menggambarkan bahwa meskipun tingkat pengetahuan responden tergolong cukup dan baik tapi tingkat kesadaran mereka akan pentingnya memanfaatkan layanan Posbindu masih rendah.

Umur juga menentukan seseorang dalam memanfaatkan layanan, seseorang yang merasa masih muda cenderung merasa dirinya baik-baik saja dan tidak perlu memanfaatkan sarana kesehatan. Hal lain yang mempengaruhi yaitu persepsi tentang sehat dan sakit seseorang merasa dirinya sakit ketika tubuh tidak dapat lagi menjalankan aktivitas barulah mereka memeriksakan kesehatannya. Hal ini berkaitan dengan perceived benefit atau manfaat yang akan dirasakan jika mengadopsi perilaku yang dianjurkan. Dengan kata lain perceived benefit merupakan persepsi seseorang tentang nilai dan kegunaan dari suatu perilaku baru dalam mengurangi resiko terkena penyakit. Selama ini responden belum melihat manfaat lebih dari

adanya Posbindu PTM. Meskipun persepsi responden dengan melakukan pemeriksaan itu bermanfaat tapi mereka cenderung merasa gejala sakitnya dapat sembuh dengan sendirinya sehingga tidak membutuhkan pelayanan kesehatan.

Rasa takut akan hasil dari pemeriksaan juga merupakan sesuatu yang menyebabkan seseorang aktif dalam layanan Posbindu. Social budaya mempengaruhi seseorang untuk tidak memanfaatkan layanan dengan baik, ini didasarkan pada asumsi bahwa orang-orang dengan latar belakang social budaya yang bertentangan dengan tradisi akan menggunakan pelayanan dengan cara tertentu pula. Adanya fasilitas lain yang diberikan pemerintah seperti asuransi kesehatan dianggap oleh

masyarakat lebih baik dalam mendapatkan pelayanan kesehatan dibandingkan dengan mengikuti Posbindu, karena mereka beranggapan bahwa Posbindu hanya berupa pemeriksaan kesehatan atau cek fisik saja sehingga program Posbindu itu kurang menarik dan populer. Service suatu layanan juga mempengaruhi responden dalam memanfaatkan layanan. Responden menganggap pelayanan yang dilakukan Posbindu PTM monoton dan kurang menarik karena setiap kunjungan hanya melakukan pemeriksaan saja dan tidak ada inovasi terbaru. Apabila jasa dalam hal ini pelayanan yang dirasakan sesuai dengan diharapkan, maka kualitas pelayanan dipersepsikan baik dan memuaskan. maka pelanggan

akan senang hati memanfaatkan layanan Posbindu PTM tersebut. Dengan demikian baik tidaknya kualitas tergantung kemampuan pada penyedia pelayanan dalam memenuhi harapan pemakaiannya secara konsisten.

Sarana dan prasarana yang tidak lengkap akan menjadi penyebab keaktifan dalam memanfaatkan layanan Posbindu, seorang responden akan malas datang kedua atau ketiga kalinya ke Posbindu apabila pada saat kunjungan seseorang alat pemeriksaan yang di harapkan tidak tersedia, misalnya kecukupan alat pemeriksaan gula darah, kolesterol dan sebagainya. Selanjutnya peran petugas kesehatan dan kader sangatlah penting dalam meningkatkan keaktifan pelanggan memanfaatkan layanan Posbindu

tersebut. Kader merupakan ujung tombak dari petugas kesehatan yang dapat menjadi motivator ke pelanggan dalam meningkatkan jumlah kunjungan, apabila kader tidak dengan aktif mempromosikan tentang manfaat Posbindu minat akan posbindu pasti akan berkurang. Kesimpulan dari uraian diatas bahwa dengan pengetahuan yang baik tentang suatu layanan seseorang belum tentu dengan baik pula aktif memanfaatkan layanan tersebut. Status social budaya, persepsi sehat sakit, kesibukan, rasa takut akan hasil yang diperoleh dari pemeriksaan, service pelayanan dan peran kader serta petugas kesehatan merupakan bagian yang penting yang menjadi faktor keaktifan seseorang dalam meningkatkan layanan kesehatan terutama Posbindu. Petugas

maupun kader harus mengetahui kebutuhan dari pelanggan akan kebutuhan dari layanan, apa yang benar-benar di perlukan dalam layanan tersebut sehingga dapat memanfaatkan layanan yang sudah didirikan di tempat kerja tersebut dengan sebaik-baiknya.

Peran dari atasan juga akan sangat mempengaruhi dalam peningkatan jumlah layanan Posbindu PTM di PT. Semen Puger tersebut. Membentuk kepercayaan diri dapat menjawab solusi dari permasalahan kesehatan sehingga akan menyadari manfaat dan pentingnya Posbindu PTM

KESIMPULAN dan SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji statistik dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan Karyawan tentang Posbindu PTM sebagian besar termasuk dalam katagori baik. Diharapkan pihak puskesmas dapat memberikan penyuluhan tentang Posbindu, sehingga dapat meningkatkan pemanfaatan layanan Posbindu PTM di tempat kerja PT.Semen Puger.
2. Pemanfaatan layanan Posbindu PTM di tempat kerja PT.Semen Puger sebagian besar dalam katagori tidak aktif. Diharapkan perawat dapat meningkatkan peran kader Posbindu sehingga pemanfaatan layanan meningkat.
3. Pengetahuan karyawan tidak mempunyai hubungan dengan Pemanfaatan layanan Posbindu PTM di tempat kerja PT.Semen Puger.

B. Saran

Saran dalam penelitian hubungan pengetahuan karyawan dengan pemanfaatan layanan Posbindu PTM di PT.Semen Puger Jember ini di tujukan untuk :

1. Pelayanan Kesehatan atau Puskesmas

2. Bagi perawat
 3. Perusahaan
- Diharapkan pihak perusahaan meningkatkan program K3 dan jaminan peningkatan kesehatan karyawan terutama dalam penanggulangan PTM sehingga dapat meningkatkan produktifitas kerja

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Parktek. , Ed Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dinkesh Kab Jember, Seksi P3PMK. (2015) *Pedoman Umum Penyelenggaraan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit tidak Menular (POSBINDU PTM)*.
- Harbandiyah. (2006). *Perencanaan dan Evaluasi Pendidikan Kesehatan*. Semarang: UNDIP.
- Hidayat, A. Aziz Alimul. (2008). *Pengantar Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kemenkes RI. (2014). *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular*
- Kemenkes RI. (2012). *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular di Puskesmas*.
- Kurniasari dkk, 2013. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Status Pekerjaan dengan Motivasi Lansia Berkunjung ke Posyandu Lansia di Desa Dadirejo Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan*.
- Notoatmodjo, S (2002). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S (2005). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S (1997). *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. (2013). *Konsep Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam & Efendi, F (2008). *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam. (2003). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam (2002). *Manajemen Keperawatan Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta : Salemba Medika.
- Tinuk. (2003). *Pemberdayaan Masyarakat*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Wawan, A dan Dewi, M. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika

- * Khusnul Khoyimah : Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember.
- ** Asmuji : Pembimbing I Skripsi Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember.
- *** Ahmad Sigit : Pembimbing II Skripsi Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember.